

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KUALITAS LABA

Kadek Prawisanti Dira¹
Ida Bagus Putra Astika²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: prawisanti.dira@yahoo.com / telp: +62 8179780405

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Informasi laba yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur akan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan manufaktur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mendapatkan hasil pengujian yang tidak bias, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pada tingkat keyakinan 95 persen, struktur modal memiliki arah yang positif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah yang negatif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

Kata Kunci: kualitas laba, likuiditas, pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan

ABSTRACT

Earnings information which owned by the manufacturing company will be beneficial for the users of financial statements. The purpose of this study is to determine the effect of capital structure, liquidity, earnings growth, and the size of the company on earnings quality companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2011. Method of sampling which used was non- probability sampling. The samples are 33 manufacturing companies. Analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis. To get the unbiased test results, first of all was tested the classical assumptions, then test the feasibility of the model. The results showed that the partial at 95 percent assurance level, capital structure has a positive direction but no effect on earnings quality. Liquidity and profit growth has negative direction but no effect on earnings quality. Firm size has a positive effect on earnings quality.

Keywords: capital structure, company size, earnings growth, liquidity, quality of earnings

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai suatu perusahaan (Susanti, 2012). Pada umumnya, informasi laba dalam laporan keuangan khususnya bagi pengguna laporan keuangan yang akan melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasi menjadi informasi yang sangat penting. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Prinsipal cenderung menginginkan perusahaannya dapat terus berjalan (*going concern*) dan

mendapatkan return yang sebesar-besarnya atas investasi yang dilakukan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya. Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih banyak daripada para pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi. Hal ini dapat menyebabkan manajemen melakukan praktek akuntansi yang berorientasi pada laba untuk mencapai kinerja tertentu.

Konflik keagenan menyebabkan terjadinya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Apabila hal ini terjadi, maka akibatnya adalah rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja manajemen yang sebenarnya akan membuat pihak pengguna laporan menjadi tersesat.

Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi reaksi yang diberikan (Cho and Jung, 1991). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba dapat dilihat dari tingginya *Earnings Response Coefficient* (ERC). Menurut Scott (2003), ERC atau koefisien respon laba didefinisikan sebagai ukuran tingkat abnormal return sekuritas dalam merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. ERC digunakan untuk mengukur pendapatan tidak normal yang berasal dari laba kejutan (Teoh and Wong, 1993).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, yakni: risiko sistematis atau beta, ukuran perusahaan, persistensi laba, pertumbuhan laba, struktur modal, kualitas auditor, likuiditas, dan kualitas akrual. Novianti (2012), Mulyani dkk. (2007), Rachmawati dan Triatmoko (2007), Jang dkk. (2007), Perdani (2009), Yuli (2010), Irawati (2012), Imroatussolihah (2013) serta Naimah dan Utama (2006) telah meneliti faktor-faktor tersebut. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, dalam penelitian ini peneliti memilih

faktor struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba karena adanya hasil-hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh struktur modal pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011? Bagaimana pengaruh likuiditas pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011? Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011? Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?

Teori keagenan adalah teori yang membahas hubungan antara pemilik dan agen (manajemen perusahaan) atau keterkaitan keagenan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan ini dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Nafarin (2007: 788), laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Laba adalah jawaban untuk investor mengenai perkiraan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang (Bandi, 2009).

Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi reaksi yang diberikan (Easton, 1989). Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba (Molaei *et al.*, 2012). Ketika keuntungan perusahaan meningkat, maka laba perusahaan dikatakan berkualitas (Hejazi *et al.*, 2005). Pada hipotesis pasar yang efisien (Fama 1970, 1976 dan 1991 dalam Cheng dan Nasir, 2010) menyatakan harga saham akan menyesuaikan dengan cepat berdasarkan perubahan informasi. Jadi, ERC didefinisikan

sebagai perkiraan perubahan harga saham yang terjadi akibat pengumuman laba perusahaan yang masuk ke informasi pasar (Dhaliwal, 1991). ERC adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba. Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: risiko sistematis atau beta, ukuran perusahaan, persistensi laba, pertumbuhan laba, struktur modal, kualitas auditor, likuiditas, kualitas akrual.

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Likuiditas meningkat karena adanya asimetri informasi (Amihud, 2008). Gharezi and Zadeh (2013) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang lemah dan negatif pada kualitas laba.

Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan mengukur *market to book ratio* (Collins dan Kothari, 1989). Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Struktur modal diukur dari tingkat leveragenya (Hossain *et al.*, 2012). Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012). Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Keshtavar *et al.*, 2013). Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan di masa yang akan datang. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-

hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang. Keputusan untuk menentukan struktur modal dapat dilihat dari harga sahamnya (Chowdhury and Chowdhury, 2010).

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan teori-teori yang mendukung, jadi hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Struktur modal berpengaruh positif pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.

H₃: Pertumbuhan laba berpengaruh negatif pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Lokasi penelitian ini adalah PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs *www.idx.co.id*. Objek penelitian adalah struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BEI berupa *annual report*. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2011

yaitu sebanyak 124 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Persyaratan untuk sampel yang dipilih adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama periode 2009-2011.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba selama periode 2009-2011.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan harga penutupan saham harian dan tahunan dengan lengkap.
- 4) Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap.

Dari 124 perusahaan manufaktur yang menjadi populasi, hanya 38 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Namun untuk mendapatkan hasil pengujian yang tidak bias, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, ternyata sampel tersebut tidak berdistribusi normal sehingga tidak lolos uji normalitas. Kemudian dilakukan pengurangan sampel dengan menghilangkan sampel yang memiliki angka yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga total sampel yang digunakan adalah 99 (33x3) perusahaan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	99	-0,4158	1,4335	0,168786	0,3362140
Struktur Modal	99	0,0739	1,8388	0,438084	0,2245559
Likuiditas	99	0,6589	14,4023	2,335587	1,9724310
Pertumbuhan Laba	99	0,0160	36,2771	4,935858	7,0051322
Ukuran Perusahaan	99	9,7896	14,4765	12,206007	1,0872352

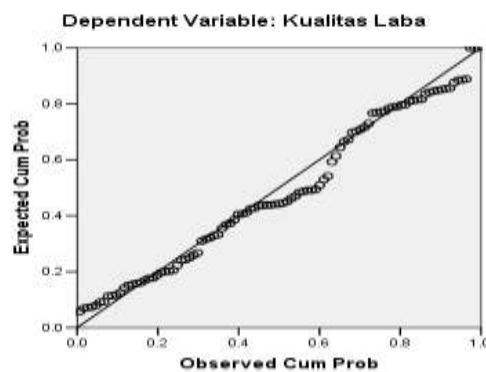
Sumber: Data Diolah, 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan menunjukkan *range* atau rentangan nilai yang tidak terlalu jauh atau relatif pendek sedangkan likuiditas dan pertumbuhan laba menunjukkan *range* atau rentangan nilai yang cukup jauh atau relatif panjang antara nilai minimum dengan nilai maksimum.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data Diolah (2013)

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Jadi, model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian adanya gejala multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan metode TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Struktur Modal	0,687	1,456
Likuiditas	0,742	1,349
Pertumbuhan Laba	0,533	1,876
Ukuran Perusahaan	0,621	1,611

Sumber: Data Diolah, 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai VIF tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,557	0,310	0,281	0,2851561	0,821

Sumber: Data Diolah, 2013

Angka Durbin Watson untuk model regresi adalah 0,821. Nilai tersebut lebih kecil dari 1,7575 (dU) dan 2,2425 (4-dU).

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini digunakan metode uji glejser. Kriteria tidak terjadi problem heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansinya di atas 0,05, sehingga kesimpulannya adalah model regresi lolos dalam pengujian ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	-0,249	0,243		-1,024	0,308
Struktur Modal	0,030	0,092	0,038	0,324	0,747
Likuiditas	-0,001	0,010	-0,009	-0,078	0,938
Pert. Laba	0,005	0,003	0,192	1,452	0,150
Ukr. Perusahaan	0,035	0,020	0,216	1,761	0,082

Sumber: Data Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya di atas 0,05, artinya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal (x_1), likuiditas (x_2), pertumbuhan laba (x_3), dan ukuran perusahaan (x_4) pada kualitas laba (Y) yang diukur dengan koefisien respon laba (ERC) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 5.
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	-2,027	0,410		-4,944	0,000		
Struktur Modal	0,012	0,155	0,008	0,081	0,936	0,687	1,456
Likuiditas	-0,003	0,017	-0,019	-0,193	0,848	0,742	1,349
Pert. Laba	-0,002	0,006	-0,049	-0,416	0,679	0,533	1,876
Ukr. Perusahaan	0,181	0,034	0,585	5,382	0,000	0,621	1,611
R ²				0,310			
F _{change}				10,559			

Sumber: Data Diolah, 2013

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -2,027 + 0,012x_1 - 0,003x_2 - 0,002x_3 + 0,181x_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, variabel struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba tidak signifikan, terlihat dari tingkat signifikansinya. Kesimpulannya adalah variabel kualitas laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Uji Kelayakan Model

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,310 menunjukkan bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikatnya yang diukur dengan ERC sebesar 31 persen dan sisanya 69 persen dijelaskan oleh variasi variabel lainnya.

Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 2,47 serta nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan pada variabel dependen.

Tabel 6.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	-2,027	0,410		-4,944	0,000
Struktur Modal	0,012	0,155	0,008	0,081	0,936
Likuiditas	-0,003	0,017	-0,019	-0,193	0,848
Pert. Laba	-0,002	0,006	-0,049	-0,416	0,679
Ukr. Perusahaan	0,181	0,034	0,585	5,382	0,000

Sumber: Data Diolah, 2013

Hasil uji hipotesis (uji t) sebagai berikut:

Pengaruh struktur modal pada kualitas laba

Nilai signifikansi variabel struktur modal menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,936 sehingga struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Namun struktur modal (x_1) memiliki arah yang positif pada kualitas laba (Y) yang diukur dengan ERC. Hal ini terjadi karena dengan semakin tinggi hutang

perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) dan Novianti (2012).

Pengaruh likuiditas pada kualitas laba

Nilai signifikansi variabel likuiditas menunjukkan angka 0,848 sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Namun likuiditas (x_2) memiliki arah yang negatif pada kualitas laba (Y) yang diukur dengan ERC. Hal ini dikarenakan apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Oleh karena itu, investor merespon negatif terhadap tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli (2010).

Pengaruh pertumbuhan laba pada kualitas laba

Nilai signifikansi variabel pertumbuhan laba menunjukkan angka 0,679 sehingga dapat dikatakan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Namun, pertumbuhan laba (x_3) memiliki arah yang negatif pada kualitas laba (Y) yang diukur dengan ERC. Hal ini dapat diakibatkan oleh adanya respon negatif dari pengguna laporan keuangan (investor) di dalam merespon informasi kualitas laba. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini

menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan dari investor terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba sehingga kualitas laba juga menurun. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghosh *et al.* (2005) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba tinggi memiliki ERC yang tinggi pula.

Pengaruh ukuran perusahaan pada kualitas laba

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka 0,000. Sehingga ukuran perusahaan (x_4) berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laba (Y) yang diukur dengan ERC, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Perusahaan besar memiliki tingkat pengembalian (*return*) dan informasi yang lebih besar. Oleh sebab itu, investor lebih percaya kepada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula. Semakin tinggi kepercayaan investor, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang diukur dengan ERC. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dkk. (2007), Jang dkk. (2007), Susilawati (2008), dan Naimah dan Utama (2006) yakni adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas laba. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba. Struktur modal memiliki arah positif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah negatif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba, antara lain variabel persistensi laba, risiko sistematis, kualitas auditor, metode persediaan, dan kualitas akrual. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga akan dapat lebih tepat memprediksi kualitas laba dari variabel bebas yang digunakan.

REFERENSI

- Amihud, Yakov. 2008. Liquidity, The Value of The Firm, and Corporate Finance. *Journal in the Summer*, 2(20), pp: 1-40.
- Bandi. 2009. Kualitas Laba dalam Perspektif Akrual-Arus Kas dan Pensinyalan Dividen. *Disertasi Program Doktor Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Cheng F F and A. Nasir. 2010. Earning Response Coefficients and The Financial Risks of China Commercial Banks. *International Review of Business Research Papers*, 6(3), pp: 178-188.
- Cho, J.Y and K. Jung. 1991. Earnings Response Coefficients: A Syntesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 10, pp: 85-116.
- Chowdhury, Anup and Chowdhury, Suman Paul. 2010. Impact of Capital Structure on Firm's Value: Evidence from Bangladesh. *Business and Economic Horizons*, 3 (3), pp: 111-122.
- Collins, Daniel W.; Kothari, S.P. 1989. An Analysis of Intertemporal and Cross-Sectional Determinants of Earnings Response Coefficient. *Journal of Accounting and Economics*, 11(2-3), pp: 143-181.
- Dhaliwal. 1991. The Assosiation between Unexpected Earnings and Abnormal Security Return in the Presence of Financial Leverage. *Contemporary Accounting Research*, 8 (1), pp: 2-41.
- Easton, M. Zmijewski. 1989. Cross-sectional Variation in The Stock Market Response to Accounting Earnings Announcement. *Journal of Accounting and Economics*, 11, pp: 117-141.
- Gharezi, Davood and Zadeh, Mohammad Reza Abbas. 2013. The Relationship between Earnings Quality and Risk of Liquidity in Tehran Stock Exchange. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5 (3), pp: 782-805.

- Ghosh, Alope; Gu, Zhaoyang; Jain, Prem C. 2005. Sustained Earnings and Revenue Growth, Earnings Quality, and Earnings Response Coefficients. *Review of Accounting Studies*, 10, pp: 33-37.
- Hejazi, Rezvan., Ansari, Zinat., Sarikhani, Mehdi., and Ebrahimi, Fahime. 2005. The Impact of Earnings Quality and Income Smoothing on the Performance of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 2(7), pp: 193-197.
- Hossain, Md. Faruk and Ali, Md Ayub. 2012. Impact of Firm Specific Factors on Capital Structure Decision: An Empirical Study of Bangladeshi Companies. *International Journal of Business Research and Management (IJBRM)*, 4(3), pp: 163-182.
- Imroatussolihah, Ely. 2013. Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba dan Kualitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1): h:75-87.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2): h:1-6.
- Jang, Lesia; Sugiarto, Bambang; Siagian, Dergibson. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Akuntabilitas*, 6(2): h:142-149.
- Jensen, M.C. and W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* ,3, pp: 305-360.
- Keshtavar, Ali; Moeinaddin, Mahmoud; Dehnavi, Hasan Dehghan. 2013. Need for Capital Management and Capital Structure in the World Today. *International Journal of Modern Management Sciences*, 2 (2): pp: 67-74.
- Mulyani, Sri; Asyik, Nur Fadrih; Andayani. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*, 11(1): h:35-45.
- Molaei, Iraj., Molaei, Daryush., Yari, Rasoul., and Aghabaki, Mehdi. 2012. The Investigation of Effecting Factors on Earnings Quality. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(3), pp: 3077-3080.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Naimah, Zahroh; Utama, Siddharta. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Novianti, Rizki. 2012. Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 1(2):h:1-6.

- Perdani, Nicky Poetri. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. *Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng*, Semarang.
- Rachmawati, Andri; Triatmoko, Hanung. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*, Edisi 3, USA; Prentice-Hall.
- Susilawati, Christine Dwikarya. 2008. Faktor-faktor Penentu ERC. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2): h:146-161.
- Susanti,G.A. 2012. Pengaruh Likuiditas, Persistensi Laba, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Denpasar.
- Teoh, Siew Hong dan T. J. Wong. 1993. Perceived Auditor Quality and the Earnings Response Coefficient. *The Accounting Review*, 88(2): pp 346-366.
- Yuli WS, Kurniati. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah*, Surakarta.